



**Accepted:**

Agustus 2021

**Revised:**

November 2021

**Published:**

Desember 2021

## **Pendampingan Pembelajaran Daring Bagi Siswa jenjang Madrasah Ibtidaiyah Selama Pandemi Covid-19 di Dusun Banaran Desa Tunglur Kecamatan Badas**

**Umi Salamatud Diniyah**

**Uzeir Mustaghfirin**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

Email: [umi.diniyahximia1@gmail.com](mailto:umi.diniyahximia1@gmail.com)

### ***Abstract***

*The learning process becomes a system in learning. The learning system consists of several components that interact with each other until effective interaction is obtained. But currently learning cannot be done face-to-face but online, because the Covid-19 virus is spreading to various countries in the world. The existence of the outbreak that makes a threat to the whole world certainly makes a global polemic. In the educational process, learning activities that were originally carried out face-to-face, were converted into distance learning. In online teaching and learning activities, there must be a lot of unwanted distractions. When studying through online students cannot freely ask questions such as studying face-to-face. Some parents do not understand technology. Therefore, researchers took the initiative to carry out an online learning assistance program for children so that they understood the material conveyed by the teacher's father / mother through the whatsapp group. In this study, researchers used the PAR (Participatory Action Research) method. The PAR method is one of the research models that look for something to connect the research process into the process of social change. By directly participating in accompanying children to online learning. With this program, it is hoped that it can help children's difficulties in online learning.*

**Keywords:** *Mentoring; Online; Ibtidaiyah; Covid-19.*

### **Abstrak**

Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh

interaksi yang efektif. Namun saat ini pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka akan tetapi secara daring (online), karena virus covid-19 menyebar ke berbagai negara di dunia. Adanya wabah tersebut yang membuat ancaman bagi seluruh dunia tentu membuat polemik global. Dalam proses pendidikan pun, kegiatan pembelajaran yang mulanya dilakukan dengan tatap muka, diubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Dalam kegiatan belajar mengajar secara daring pasti muncul banyak sekali gangguan yang tidak diinginkan. Saat belajar melalui daring siswa-siswi tidak bisa bebas bertanya seperti belajar secara tatap muka. Sebagian orang tua belum mengerti teknologi. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk melaksanakan program pendampingan belajar daring bagi anak-anak supaya mereka paham tentang materi yang disampaikan bapak / ibu guru melalui grup whatsapp. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Metode PAR merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Dengan secara langsung berpartisipasi mendampingi anak-anak pembelajaran daring. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu kesulitan anak-anak dalam pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** Pendampingan; Daring; Ibtidaiyah; Covid-19.

## **Pendahuluan**

Pandemi Covid-19 menghantam berbagai sektor di Indonesia. Tak hanya sektor ekonomi yang mulai kewalahan, sektor pariwisata, sektor transportasi, dll. Sektor pendidikan juga mengalami perubahan besar. Kini, sektor pendidikan di Indonesia memiliki wajah dan sistem baru yang sekaligus menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Mengacu pada surat edaran Kemendikbud Nomor 40 Tahun 2020 Tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)”, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim, mengambil sejumlah kebijakan untuk menghadapi pandemi. Kebijakan tersebut di antaranya yaitu penghapusan Ujian Nasional, perubahan sistem ujian sekolah, perubahan regulasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dan penetapan belajar dari rumah (pembelajaran daring). Dari beberapa kebijakan tersebut, penetapan pembelajaran daring adalah kebijakan yang paling menuai pro dan kontra di masyarakat.

Salah satu bentuk pewujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah Pengabdian Masyarakat. Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlangsung selama Kuliah Kerja Nyata Daring (KKN DR) Institut Agama Islam Faqih Asy’ari mulai tanggal 26 Juli sampai 26 Agustus 2021. Lokasi KKN di Dusun

Banaran Desa Tunglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Program yang dilaksanakan selama KKN yaitu Pendampingan Pembelajaran Daring bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Karena selama masa pandemi ini, sekolah tidak bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya karena memang terdapat himbauan dari pemerintah untuk tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran secara langsung dan disarankan untuk dilaksanakan secara daring terlebih dahulu hingga pandemi mulai mereda atau hingga vaksin untuk virus covid-19 ini telah ditemukan. Hal tersebut membuat para siswa tidak bisa lagi belajar secara langsung dengan guru maupun teman-teman mereka untuk saling bertanya dan berdiskusi.

Sebagai bentuk perwujudan dari pengabdian masyarakat oleh Institut Islam Faqih Asy'ari Kediri dalam membantu masyarakat selama pandemi Covid-19 khususnya dalam bidang pendidikan, program yang dilaksanakan yaitu pendampingan pembelajaran daring bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu para siswa apabila mereka mengalami kesulitan belajar selama di rumah dalam memahami materi yang diberikan gurunya karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring pastilah sedikit menyulitkan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar secara daring pasti muncul banyak sekali gangguan yang tidak diinginkan. Saat belajar melalui daring siswa-siswi tidak bisa bebas bertanya seperti belajar secara tatap muka. Sebagian orang tua belum mengerti teknologi.

## **METODE**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis Penelitian Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau Participatory Action Research. Penelitian Participatory Action Research merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan.

Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori

praktis. Participatory Action Research melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi.

Menurut Yolanda Wadworth pada dasarnya Participatory Action Research (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya.<sup>1</sup>

Pandangan lain dikemukakan Mansour Fakih yang mengatakan bahwa Participatory Action Research adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefinisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas.<sup>2</sup> Interaksi demokratis sebab PAR merupakan “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian.

PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subyek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontraproduktif.<sup>3</sup>

Attwood menjelaskan bahwa filosofi PAR mewujudkan "konsep bahwa orang memiliki hak untuk menentukan perkembangan mereka sendiri dan mengakui perlunya masyarakat lokal untuk berpartisipasi secara bermakna dalam proses menganalisis solusi mereka sendiri, yang mana mereka memiliki (atau berbagi, sebagai beberapa akan membantah) kekuasaan dan kontrol, untuk mengarah pada pembangunan berkelanjutan".

---

<sup>1</sup> P. Reason, and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008), 1.

<sup>2</sup> Mansour Fakih *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007), 28.

<sup>3</sup> Pius, A. Partan dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 2006), Hal. 679

Menurut Agusta partisipasi adalah proses bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota.<sup>4</sup>

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

## 2. Sumber data

Sumber data dari penelitian adalah sebuah permasalahan yang dialami anak-anak selama pandemi di Dusun Banaran yaitu dalam bidang pendidikan. Selama pandemi ini sistem pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka diganti dengan pembelajaran daring (jarak jauh). Pada saat pembelajaran daring anak-anak mengalami kesulitan diantaranya yaitu tidak mengerti tentang materi yang disampaikan oleh bapak / ibu guru, kurang adanya pengawasan dari orang tua saat pembelajaran daring karena orang tua nya sebagian mata pencahariannya sebagai petani. Untuk itu peneliti melakukan pendampingan pembelajaran daring untuk anak-anak, agar kesulitan yang mereka hadapi dapat teratasi.

Selain data dalam bentuk subjek peneliti juga akan mengumpulkan data - data dalam bentuk dokumentasi seperti foto video dll.

## 3. Tehnik PAR yang digunakan

### a. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengkaji sejumlah topik informasi mengenai aspek-aspek kehidupan, yang disusun dalam pedoman wawancara. Pedoman ini sifatnya semi terbuka, karena hanya merupakan bahan acuan wawancara; artinya isi kajian dapat diubah dan disesuaikan dengan proses diskusi untuntuk mencapai tujuan kajian. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu-ibu terkait kesulitan yang dialami saat melakukan pembelajaran daring.

### b. Observasi

---

<sup>4</sup>Brita, Mokelsen, Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan, (Yogyakarta: Yayasan Obor, 2003), Hal. 45

Observasi adalah "suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis".<sup>5</sup> Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya".<sup>6</sup> Melalui teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

4. Trianggulasi

Trianggulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian.<sup>7</sup>

Sementara itu, Lexy J Maleong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>8</sup>

Sedangkan Trianggulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono merupakan "*the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase*

---

<sup>5</sup> Wayan Nurkencana dan Sunarta, Evaluasi Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 46.

<sup>6</sup> Imron Arifin, Penelitian Kualitatif, 82.

<sup>7</sup> Burhan Bungin. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007), 256.

<sup>8</sup> Lexy. J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), 330.

*one's understanding of what ever is being investigated.*"<sup>9</sup> Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, peneliti dan teori. Ke empat jenis trinaggulasi yang dikemukakan Denzin sekaligus juga digunakan dalam penelitian PAR ini dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber data, triangulasi dengan sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.<sup>10</sup>
- b. Triangulasi metode, triangulasi ini dipakai dengan cara menggunakan beberapa teknik penggalian data untuk memperoleh data yang akurat, valid dan paling mendekati realitas. Penggunaan beberapa teknik ini misalnya adalah penggunaan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh satu data tertentu. Yang membedakan dengan triangulasi ini dengan triangulasi sumber data adalah yang dibandingkan adalah sumber datanya. Triangulasi sumber data membandingkan beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode membandingkan beberapa metode dalam memperoleh suatu data.
- c. Triangulasi peneliti, penggunaan beberapa peneliti lain yang menelaah masalah/peristiwa yang memiliki nilai yang sama dengan apa yang sedang diteliti. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 330.

<sup>10</sup> Secara lebih terperinci Patton memaparkan bahwa triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331).

digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

- d. Triangulasi teori, Triangulasi ini menggunakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatnya. Hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

## 5. Analisis data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Pendampingan pembelajaran daring bagi siswa jenjang Madrasah Ibtidaiyah di Dusun Banaran Desa Tungalur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Sebagaimana pandangan Neong Muhadjir menyebutkan bahwa “analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.<sup>11</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi kegiatan

Sebagai salah satu Tri Darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal

---

<sup>11</sup> Neong Muhadjir (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

ini dapat diketahui dari adanya implementasi kegiatan berupa Pendampingan Pembelajaran Daring Bagi Siswa Jenjang Madrasah Ibtidaiyah selama Pandemi Covid-19 di Dusun Banaran Desa Tunglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Munculnya pelatihan ini atas inisiatif seorang peneliti dari kampus IAIFA Kediri yang ingin memberikan pendampingan saat pembelajaran daring supaya mereka paham tentang materi yang disampaikan oleh guruguru melalui whatsapp.

Perencanaan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2021 dengan mewawancari ibu-ibu terkait permasalahan saat mendampingi anak-anaknya saat pembelajaran daring. Dari hasil wawancara tersebut mayoritas orang tua mengalami kesulitan saat melakukan pendampingan belajar daring. Kesulitan-kesulitannya diantaranya yaitu, mayoritas orang tua belum mengerti tentang tehnologi, mayoritas orang tua mata pencahariannya petani jadi tidak bisa sepenuhnya mengawasi anaknya saat pembelajaran daring, dll. Kemudian peneliti memberikan solusi kepada para ibu-ibu yaitu melaksanakan program pendampingan pembelajaran daring untuk anak-anak. Para ibu-ibu setuju dengan solusi yang peneliti berikan.

Pelaksanaan pendampingan pembelajaran daring dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2021 – 24 Agustus 2021. Madrasah Ibtidaiyah disini melakukan pembelajaran dengan dua sistem yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Dua sistem pembelajaran tersebut dilakukan secara bergantian. Untuk hari senin, selasa, dan rabu yang melaksanakan pembelajaran daring kelas 1 dan 2, sedangkan yang melakukan pembelajaran luring kelas 3,4,5, dan 6. Untuk hari kamis, jum'at dan sabtu yang melaksanakan pembelajaran daring kelas 3,4, dan 5, sedangkan yang melakukan pembelajaran luring kelas 1,2, dan 6. Sistem pembelajaran daring disini semua kelas sama yaitu pertama anak-anak absen terlebih dahulu dengan memakai seragam, kemudian membaca do'a mau belajar kemudian melakukan pembiasaan, pembiasaanya diantaranya yaitu pancasila, membaca surat-surat pendek, dll. Pembiasaan-pembiasaan tersebut direkam dan dikirim ke grup whatsapp. Kedua, anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru melalui grup whatsapp, tugasnya bermacam-macam ada yang menulis materi, mengerjakan lks, menyanyi, dll.

Dalam pelaksanaan program pendampingan pembelajaran daring ini peneliti berusaha memberikan pelayanan yang baik untuk anak-anak agar anak-

anak memiliki semangat belajar yang tinggi meskipun pembelajaran dilakukan secara daring (jarak jauh).

### **Pendampingan**

Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan.<sup>12</sup>

Tujuan pendampingan diantaranya yaitu memastikan bahwa perubahan yang konkret terjadi dilingkungan tersebut dan memungkinkan orang-orang yang diajak bekerja untuk menggabungkan kepercayaan dan kemampuan dalam menangani masalah.

Peran pendampingan diantaranya yaitu fasilitator merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan dan dukungan bagi masyarakat dan pendidik, pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya.<sup>13</sup>

### **Pembelajaran Daring**

Trianto dalam Pane & Dasopang menjelaskan tentang pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan Hamalik dalam Fakhurrizi menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis,

---

<sup>12</sup> Direktorat Bantuan Sosial, Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center, (Jakarta: Departemen Sosial, 2007), hlm. 4

<sup>13</sup> Edi Suharto, Membangun Masyarakat memberdayakan rakyat, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm.200

kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian informasi pengetahuan melalui interaksi dari guru kepada peserta didik, juga merupakan suatu proses memberikan bimbingan yang terencana serta mengkondisikan atau merangsang peserta didik agar dapat belajar dengan baik, dan kegiatan pembelajaran dapat ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu guru kepada peserta didik atau peserta didik kepada guru secara pedagogi. Selain itu guru juga harus menyiapkan pembelajaran secara inovatif yang mampu merangsang siswa untuk semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajara.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan. Pembelajaran juga merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya berisi pemberian materi pembelajaran, informasi pengetahuan, kegiatan membimbing siswa, serta pemberian rangsangan agar siswa dapat termotivasi sampai akhirnya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Thorme dalam Kuntarto pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online.

Menurut Ghirardini dalam Kartika daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan.

Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui

penggunaan berbagai media komunikasi. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau e-learning merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan face to face tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Karakteristik / ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

Manfaat dari proses pembelajaran daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

Kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring atau e-learning yaitu mempermudah proses pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, mudahnya mengakses materi, melatih pembelajar lebih mandiri, serta pengumpulan tugas secara online. Tetapi ada juga kekurangan dari pembelajaran daring/e-learning yaitu tidak adanya pengawasan karena pembelajaran dilaksanakan secara daring, jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran serta kurangnya pemahaman terhadap materi, serta pengumpulan tugas yang tidak terjadwalkan.

## 2. Dampak perubahan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata "Pendampingan Pembelajaran Daring Bagi Siswa Jenjang Madrasah Ibtidaiyah Selama Pandemi Covid-19 di Dusun Banaran Tahun 2021" yang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2021 – 24 Agustus 2021 sangat terasa di Dusun Banaran Desa Tunglur Kecamatan Badas. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: Pertama, anak-anak yang sebelumnya tidak semangat dalam belajar setelah ada pendampingan ini anak-anak menjadi semangat. Kedua, dengan adanya pendampingan ini anak-anak mengerti tentang materi yang disampaikan oleh bapak ibu guru melalui whatsapp .

### 3. Dukungan masyarakat

Dukungan dari masyarakat dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata "Pendampingan Pembelajaran Daring Bagi Siswa Jenjang Madrasah Ibtidaiyah Selama Pandemi Covid-19 di Dusun Banaran Tahun 2021" yang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2021 – 24 Agustus 2021 yaitu: masyarakat sangat mendukung pendampingan ini karena dengan adanya kegiatan ini anak-anak semangat dalam belajar , masyarakat sangat mendukung karena adanya program pendampingan ini bisa mengawasi anak-anak dalam belajar sebab mayoritas masyarakat disini mata pencahariannya sebagai petani.

### 4. Komunikasi dengan masyarakat

Untuk pelaksanaan program pendampingan ini peneliti berusaha menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat. Contoh pertama, melakukan komunikasi dengan para ibu-ibu untuk menyuruh anak-anaknya mengikuti program ini , kedua melakukan komunikasi dengan anak-anak saat pembelajaran daring dengan bertanya terkait absensinya, jadwal pelajaran dan terkait tugasnya,dll.

### 5. Kerjasama dengan masyarakat

Untuk pelaksanaan program pendampingan ini menjalin kerjasama yang baik dengan para ibu-ibu. Contohnya, sebelum pelaksanaan pendampingan ini pada tanggal 09 Agustus 2021 peneliti meminta izin kepada para ibu-ibu supaya anak-anaknya mengikuti pendampingan pembelajaran daring. Dari awal hingga selesai program ini para ibu-ibu tidak merasa keberatan justru merasa senang karena mau mendampingi anak-anaknya belajar daring

### 6. Diskusi keilmuan

Di dusun Banaran ini mengalami suatu permasalahan dalam bidang pendidikan yaitu kesulitan dalam mendampingi anak-anak saat pembelajaran

daring dikarenakan mayoritas masyarakat disini mata pencahariannya sebagai petani jadi tidak bisa mengawasi anak-anaknya saat pembelajaran daring, ada sebagian orang tua yang tidak mengerti tentang tehnologi,dll. Maka dari itu peneliti berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan program pendampingan pembelajaran daring saat pandemi ini.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pendampingan masyarakat ini dipandang cukup berhasil memberikan semangat belajar bagi anak-anak di masa pandemi saat ini. Dalam pendampingan juga dimunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti dengan para masyarakat dan anak-anak. Antusiasme para anak-anak dalam mengikuti pendampingan pembelajaran daring ini juga menunjukkan kesuksesan dalam kegiatan ini. Sehingga diharapkan dapat menambah semangat anak-anak dalam belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, Agus dkk. Modul Participatory Action Research (PAR). IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat LPM. 2013
- Arifin, Imron. Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan,. Malang: Kalimashada, 1996
- Arikunto, Prosedur Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfa Beta. 2009. Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007.
- Direktorat Bantuan Sosial, Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center. Jakarta: Departemen Sosial, 2007
- Edi Suharto, Membangun Masyarakat memberdayakan rakyat, Bandung: Refika Aditama, 2005
- Fakih, Mansour. Menggeser Konsepsi Gender Dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Moleong, Lexy. J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.

- Neong Muhadjir. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000.
- Nurkencana, Wayan dan Sunarta. Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional. 1986.
- Reason, P., and Bradbury, H. The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice. California: Sage. 2008.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2007.

Copyright © 2021 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol. 2, No.3, Desember 2021, , e-ISSN; 2745-5947*

Copyright rests with the authors

*Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>